

**ANALISA KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH
TERBENTUKNYA *JOINT VENTURE*
(Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2014 – Tahun 2016)**

**Aprilia Nurul Cholifah
Suhadak**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail : aprilapri liaifa@gmail.com

ABSTRACT

This research purpose to identify and explain 1) Financial performance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk before and after the formation of the Joint Venture, 2) The difference financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk before and after have PT. Bank Mantap with indicators CAR, NPL, LDR, ROE, ROA and BOPO. Source of data used the consolidated financial report of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk quarter II of 2014 until quarter III of 2016. The results showed that 1) there is an increase in CAR, NPL, LDR and BOPO mean of 2,946%, 0,184, 2,026 % and 7,098 %. On the other hand, ROE and ROA mean decreased by 2.44% and 0,324%, 2) There is a difference in level of CAR and BOPO at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk before and after the formation of the Joint Venture, however at NPL, LDR, ROE and ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. There was no difference financial performance before and after the formation of the Joint Venture.

Keywords : Financial Performance of Bank, Joint Venture, CAR, LDR, ROE

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan 1) Kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*, 2) Perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah memiliki PT. Bank Mantap dilihat dari Rasio CAR, NPL, LDR ROE, ROA dan BOPO. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Triwulan II 2014 sampai dengan Triwulan III 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat peningkatan pada mean CAR, NPL, LDR dan BOPO sebesar 2,946%, 0,184%, 2,026% dan 7,098%. Sedangkan pada mean ROE dan ROA menurun sebesar 2,44% dan 0,324%, 2) Terdapat perbedaan tingkat CAR dan BOPO sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*, sedangkan pada tingkat NPL, LDR, ROE dan ROA tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perbankan, Joint Venture, CAR, LDR, ROE

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri di Indonesia diiringi dengan meningkatnya persaingan antar perbankan. Persaingan perbankan dapat diukur melalui kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mengukur operasional perbankan, apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan aturan atau belum. Kinerja keuangan perbankan juga dapat digunakan untuk bahan evaluasi perbankan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan perlu di analisis untuk dapat memudahkan pembaca memperoleh informasi keuangan suatu perbankan dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio-rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk meramalkan keuangan di masa yang akan datang, meninjau masalah-masalah yang ada dan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam operasional perbankan. Lebih lanjut, analisis rasio jamak digunakan pada industri perbankan sebagai salah satu industri yang bergantung pada analisis ini. Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi atau perantara antara 2 pihak, yaitu pihak yang mengalami surplus atau kelebihan dana dan pihak yang mengalami defisit atau kekurangan dana. Dalam survey yang dilakukan oleh salah satu majalah (Majalah Investor edisi Juni 2016), "Salah satu bank terbaik di Indonesia pada tahun 2016 berdasarkan kelas aset diatas 100 triliun adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk". PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebuah Lembaga Jasa Keuangan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk dalam katagori Bank Umum. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terus mengembangkan usahanya ke berbagai sektor untuk dapat terus menjadi bank terbaik dan mampu bersaing dengan pesaing-pesaingnya. Salah satu cara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memperluas usaha dan jaringannya dengan cara memiliki anak usaha hasil dari *Joint Venture*. *Joint Venture* adalah penggabungan usaha untuk mengkombinasikan atau menyatukan sumberdaya yang dimiliki masing-masing perusahaan baik berupa modal, produk, segmen pasar, layanan maupun teknologi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Menambah sumber modal perusahaan dan meminimumkan tingkat resiko kerugian merupakan manfaat lain dari kerjasama *Joint Venture*.

Hasil dari *Joint Venture* di Indonesia adalah PT. Bank Mandiri Taspen Pos (Mantap). Awalnya, PT. Bank Mantap bernama Bank Sinar Harapan Bali dan seiring dengan keluarnya izin dari OJK Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara No. 166/KDK.03/2015 pada tanggal 25 Juli 2015, maka PT. Bank Sinar Harapan Bali secara resmi berganti nama menjadi PT. Bank Mandiri Taspen Pos. *Website* resmi PT. Bank Mantap, menyatakan bahwa saham PT. Bank Mantap terbesar dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah saham sebesar 58,25%. Sisa saham dimiliki oleh PT. Pos Indonesia dan PT. Taspen yaitu sebesar masing-masing 20,20% dan sisa saham sebesar 1,35% dimiliki oleh perorangan. Awalnya PT. Bank Sinar Harapan bali melakukan usaha konsentrasi sektor UMKM, namun setelah berubah nama menjadi PT. Bank Mantap berubah menjadi konsentrasi sektor UMKM dan Dana Pensiun.

Berdasarkan penjelasan diatas, objek pada penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku induk dari PT. Bank Mantap. Peneliti ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan melalui rasio CAR, NPL, LDR, ROE, ROA dan BOPO pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah memiliki PT. Bank Mantap. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah memiliki PT. Bank Mantap dengan cara analisis rasio keuangan maka judul penelitian ini adalah "Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah terbentuknya *Joint Venture*" (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2014 – Tahun 2016).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perbankan. Suatu perbankan dapat dikatakan berhasil apabila perbankan tersebut dapat mencapai tujuan dari perbankannya dengan maksimal, baik berupa profit maupun *market share*. Selain itu, perbankan dapat menggunakan kinerja keuangan untuk perencanaan dan peramalan keuangan dimasa yang akan datang. Menurut Kusumawati (2012:11) "Kinerja keuangan adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menilai aktivitas perbankan apakah kegiatan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku". Fahmi (2013:239) menyatakan bahwa pengukuran tingkat kinerja keuangan perbankan memiliki tujuan untuk mengukur dan menilai tingkat

keefektifan dan keefisienan perbankan dalam melakukan aktivitas-aktivitas operasionalnya.

2. Laporan Keuangan

Warren, et al (2009:22) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan akuntansi yang berisi informasi terkait transaksi-transaksi yang telah dilakukan. Perbankan menyusun laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran umum posisi keuangan perbankan yang berfungsi sebagai dasar evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan untuk pihak-pihak yang membutuhkan, baik pihak internal maupun eksternal. Baridwan (2008:13) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan seperti *materiality*, konservatif, dan sifat khusus dari suatu industri.

3. Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2012:34) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pengolahan data pada laporan keuangan agar dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Menurut Fahmi (2013:5) "Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan pada suatu periode tertentu". Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pembanding antar perusahaan yang bergerak dalam suatu industri yang sama. Munawir (2012:36) menjelaskan bahwa terdapat dua metode yang digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan yakni metode vertikal dan horizontal. Perbedaan antara kedua metode tersebut yaitu pada metode vertikal hanya membandingkan akun-akun yang tersedia dalam laporan keuangan dan hanya menggunakan satu periode laporan keuangan, sedangkan metode horizontal analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan waktu atau periode sehingga perbedaan kinerja keuangan dapat terlihat dengan jelas.

4. Rasio Keuangan

Munawir (2010:63) menyatakan bahwa rasio merupakan gambaran hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Setiap industri di Indonesia memiliki aturan dan pedoman tertentu tentang jenis dan tingkat rasionya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/2 Tahun 2013 "Rasio yang sangat diawasi pada bank adalah rasio CAR dan NPL". Menurut PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, LDR merupakan ukuran untuk menilai tingkat likuiditas, sedangkan ROE, ROA dan BOPO merupakan ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas atau laba.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingkat risiko suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR karena CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal yang digunakan sebagai penampung resiko kerugian. Tingginya tingkat CAR berarti semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut. Berikut adalah rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No 13/30/DPNP Tahun 2011

b. Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah merupakan nama lain dari rasio NPL. NPL menunjukkan besarnya kredit yang berpotensi tidak tertagih kembali. Jika tingkat NPL tinggi maka akan berdampak pula pada naiknya tingkat suku bunga yang akan diberikan bank pada nasabahnya. Tingginya tingkat suku bunga suatu bank, akan berdampak pada jumlah nasabah bank tersebut. Berikut merupakan rumus NPL :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No 13/30 Tahun 2011

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dapat terlihat jelas dalam rasio LDR. Berikut merupakan rumus LDR menurut Bank Indonesia dengan SE Nov13/30/DPNP Tahun 2011 :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI Nomor 13/30/DPNP/2011

Keterangan :

Kredit : Pada pihak ketiga (tidak termasuk pada bank lain).

Dana Pihak Ketiga : Giro, Tabungan dan deposito (Tidak antar bank).

d. Return On Equity (ROE)

Pengukuran tingkat profitabilitas berdasarkan modal yang telah disetor investor dapat terlihat jelas dalam rasio ROE. Tingginya tingkat ROE berarti semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola modalnya. Semakin

tinggi tingkat ROE, maka hal ini berarti semakin baik pula tingkat profitabilitas bank tersebut. Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Incomex}}{\text{Equity}} 100\%$$

Sumber : Fahmi (2011:137)

e. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset suatu bank, hal ini berarti ROA berfungsi untuk menilai seberapa besar keuntungan bank dengan total aset yang telah dimilikinya. Tingginya tingkat ROA bank berarti semakin tinggi pula tingkat keuntungan bank tersebut. Berikut merupakan rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersihx}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

Sumber: Riyanto (2010:335)

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk menilai tingkat keuntungan bank dapat pula dilihat dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tingginya tingkat BOPO berarti semakin tidak efisien bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya. Sebaliknya jika tingkat BOPO semakin rendah maka semakin baik bank tersebut dalam mengelola operasionalnya, hal ini berarti semakin baik pula tingkat keuntungan bank tersebut. Berikut adalah rumus BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasionalx}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} 100\%$$

Sumber : Bank Indonesia Tahun 2004

5. Bank

Bank merupakan lembaga jasa keuangan yang berfungsi sebagai penerima dan penyalur dana masyarakat adalah pengertian bank menurut UU Nomor 7 tahun 1992. Pihak kelebihan atau surplus dana menyetorkan uangnya ke bank, sedangkan pihak kekurangan atau defisit dana meminjam dana kepada bank. Menurut Purnamawati (2014:10) "Fungsi bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat". Disisi lain, bank juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai pendorong

ekonomi Indonesia dan media penjaga stabilitas harga di Indonesia.

6. Joint Venture

Joint Venture merupakan perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh dua atau lebih baik individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. *Joint Venture* juga bertujuan untuk mencari suntikan dana dan perkembangan produk.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Lokasi ini dipilih karena BEI menyediakan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode Triwulan II 2014-Triwulan III 2016 berdasarkan :
 - a. CAR dan NPL (Tingkat resiko bank)
 - b. LDR (Tingkat likuiditas bank)
 - c. ROE, ROA dan BOPO (Tingkat Profitabilitas bank)
2. Perbandingan tingkat kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah memiliki *Joint Venture* PT. Bank Mantap.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yakni laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Triwulan II 2014-Triwulan III 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini karena teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat, mengamati dan mempelajari serta mencatat laporan keuangan yang diperlukan dalam periode 2014-2016.

F. Analisis Data

1. Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode Triwulan II 2014-Triwulan III 2016.
2. Perbandingan tingkat kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah memiliki *Joint Venture* PT. Bank Mantap.
3. Uji Normalitas
Bertujuan untuk mengetahui persebaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini apakah berdistribusi normal atau tidak normal.
4. *Uji Dependent Sample T-Test*
Bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan signifikan dari dua kelompok yang saling berhubungan, misalnya yaitu sebelum dan sesudah.

D. HASIL PENELITIAN

1. Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode Triwulan II 2014-Triwulan III 2016
 - a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 1. CAR sebelum terbentuknya *Joint Venture*

Q	Jumlah Kredit Macet	Jumlah Kredit	NPL
Q1	Rp 34.805.535	Rp 479.558.969	7,26%
Q2	Rp 35.569.155	Rp 500.299.997	7,11%
Q3	Rp 35.937.424	Rp 523.101.817	6,87%
Q4	Rp 37.209.048	Rp 525.862.839	7,08%
Q5	Rp 38.692.097	Rp 545.123.134	7,10%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan CAR triwulan II 2014 sebesar 16,04%, Q2 menunjukkan CAR triwulan III 2014 sebesar 16,47%, Q3 menunjukkan CAR triwulan IV 2014 sebesar 17,87%, Q4 menunjukkan CAR triwulan I 2015 sebesar 17,87% dan Q5 menunjukkan CAR triwulan II 2015 sebesar 17,63%. CAR tiap periode mengalami kenaikan. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank, maka semakin baik kinerja keuangan dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut, pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan II 2014 sampai triwulan II 2015 CAR cenderung membaik. CAR sesudah terbentuknya *Joint Venture* diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2. CAR sesudah terbentuknya *Joint Venture*

Q	Jml Modal	Jml ATMR	CAR
Q1	Rp 103.030.122	Rp 578.440.334	17,81%
Q2	Rp 107.388.146	Rp 577.345.989	18,60%
Q3	Rp 106.593.030	Rp 575.677.529	18,52%
Q4	Rp 135.324.384	Rp 621.352.844	21,78%
Q5	Rp 137.250.225	Rp 622.325.725	22,63%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan CAR triwulan III 2015 sebesar 17,81%, Q2 menunjukkan CAR triwulan IV 2015 sebesar 18,60%, Q3 menunjukkan CAR triwulan I 2016 sebesar 18,52%, Q4 menunjukkan CAR triwulan II 2016 sebesar 21,78% dan Q5 menunjukkan CAR triwulan III 2016 sebesar 22,63%. CAR tiap periode mengalami kenaikan. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank, maka semakin baik kinerja keuangan dan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut, pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode triwulan III 2015 sampai triwulan III 2016 CAR cenderung membaik.

- b. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 3. NPL sebelum terbentuknya *Joint Venture*

Q	Jml modal	Jml ATMR	CAR
Q1	Rp 80.959.923	Rp 504.822.723	16,04%
Q2	Rp 83.338.575	Rp 505.877.789	16,47%
Q3	Rp 85.479.697	Rp 514.904.536	16,60%
Q4	Rp 96.218.617	Rp 538.520.225	17,87%
Q5	Rp 99.877.048	Rp 566.443.908	17,63%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan NPL triwulan II 2014 sebesar 7,24%, Q2 menunjukkan NPL triwulan III 2014 sebesar 7,11%, Q3 menunjukkan NPL triwulan IV 2014 sebesar 6,87%, Q4 menunjukkan NPL triwulan I 2015 sebesar 7,08% dan Q5 menunjukkan NPL triwulan II 2015 sebesar 7,10%. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, maka semakin tidak sehat bank tersebut. Rasio NPL yang tinggi menunjukkan potensi piutang yang tak tertagih yang semakin besar. Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tingkat NPL periode triwulan II 2014-triwulan II 2015 berfluktuasi naik dan turun. NPL sesudah terbentuknya *Joint Venture* diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4. NPL sesudah terbentuknya Joint Venture

Q	Jumlah Kredit Macet	Jumlah Kredit	NPL
Q1	Rp 41.328.910	Rp 552.660.011	7,48%
Q2	Rp40.814.911	Rp 588.675.437	6,93%
Q3	Rp41.918.471	Rp 564.705.166	7,42%
Q4	Rp43.475.599	Rp 599.973.244	7,25%
Q5	Rp44.563.749	Rp 614.224.772	7,26%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan NPL triwulan III 2015 sebesar 7,48%, Q2 menunjukkan NPL triwulan IV 2015 sebesar 6,93%, Q3 menunjukkan NPL triwulan I 2016 sebesar 7,42%, Q4 menunjukkan NPL triwulan II 2016 sebesar 7,25% dan Q5 menunjukkan NPL triwulan III 2016 sebesar 7,26%. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, maka semakin tidak sehat bank tersebut. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan potensi piutang yang tak tertagih yang semakin besar. Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tingkat NPL periode triwulan III 2015-triwulan III 2016 berfluktuasi naik dan turun.

c. *Loan to Deposite Ratio (LDR)*

Tabel 5. LDR sebelum terbentuknya Joint Venture

Q	Kredit	Dana Phk ketiga	LDR
Q1	Rp 479.558.969	Rp 507.241.079	94,54 %
Q2	Rp 500.299.997	Rp 540.029.251	92,64 %
Q3	Rp 523.101.817	Rp 583.448.911	89,66 %
Q4	Rp 525.862.839	Rp 557.010.708	94,41 %
Q5	Rp 545.123.134	Rp 604.082.454	90,24 %

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan LDR triwulan II 2014 sebesar 94,54%, Q2 menunjukkan LDR triwulan III 2014 sebesar 92,64%, Q3 menunjukkan LDR triwulan IV 2014 sebesar 89,66%, Q4 menunjukkan LDR triwulan I 2015 sebesar 94,41% dan Q5 menunjukkan LDR triwulan II 2015 sebesar 90,24% Tingginya tingkat LDR suatu bank berarti semakin buruk pula kinerja keuangan bank, namun batasan wajar likuiditas di Indonesia adalah sebesar 81%-100%. Selain menghitung LDR sebelum terbentuknya *Joint Venture*, LDR sesudah terbentuknya *Joint Venture* juga dihitung dan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 6. LDR Sesudah terbentuknya Jount Venture

Q	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
Q1	Rp 552.660.011	Rp 602.643.925	91,70%
Q2	Rp 588.675.437	Rp 622.332.331	94,59%
Q3	Rp 564.705.166	Rp 599.659.973	94,17%
Q4	Rp 599.973.244	Rp 637.022.345	94,18%
Q5	Rp 614.224.772	Rp 633.412.931	96,97%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan LDR triwulan III 2015 sebesar 91,70%, Q2 menunjukkan LDR triwulan IV 2015 sebesar 94,59%, Q3 menunjukkan LDR triwulan I 2016 sebesar 94,17%, Q4 menunjukkan LDR triwulan II 2016 sebesar 94,18 % dan Q5 menunjukkan LDR triwulan III 2016 sebesar 96,97%. Semakin tinggi tingkat rasio LDR suatu bank, maka semakin tidak likuid bank tersebut.

d. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 7. ROE Sebelum terbentuknya Jount Venture

Q	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
Q1	Rp 9.965.554	Rp 93.960.319	10,61%
Q2	Rp 15.038.720	Rp 99.034.249	15,19%
Q3	Rp 20.654.783	Rp 104.844.562	19,70%
Q4	Rp 5.369.866	Rp 104.790.758	5,12%
Q5	Rp 10.336.519	Rp 109.261.809	9,46%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan ROE triwulan II 2014 sebesar 10,61%, Q2 menunjukkan ROE triwulan III 2014 sebesar 15,19%, Q3 menunjukkan ROE triwulan IV 2014 sebesar 19,70%, Q4 menunjukkan ROE triwulan I 2015 sebesar 5,12% dan Q5 menunjukkan ROE triwulan II 2015 sebesar 9,46%. Semakin tinggi nilai ROE suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola modalnya. ROE sesudah terbentuknya *Joint Venture* diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 8. ROE Sesudah terbentuknya Jount Venture

Q	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
Q1	Rp 15.159.983	Rp 113.136.999	13,40%
Q2	Rp 21.152.398	Rp 119.491.841	17,70%
Q3	Rp 4.027.205	Rp 118.047.258	3,41%
Q4	Rp 7.502.146	Rp 147.089.194	5,10%
Q5	Rp 12.637.010	Rp 152.785.707	8,27%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan ROE triwulan III 2015 sebesar 13,40%, Q2 menunjukkan ROE triwulan IV 2015 sebesar 17,70%, Q3

menunjukkan ROE triwulan I 2016 sebesar 3,41%, Q4 menunjukkan ROE triwulan II 2016 sebesar 5,10 % dan Q5 menunjukkan ROE triwulan III 2016 sebesar 8,27%. Semakin tinggi nilai ROE suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola modalnya.

e. *Return On Assets (ROA)*

Tabel 9. ROA Sebelum

Q	Laba Bersih	Aset	ROA
Q1	Rp 9.965.554	Rp 764.938.211	1,30%
Q2	Rp 15.038.720	Rp 798.161.442	1,88%
Q3	Rp 20.654.783	Rp 855.039.673	2,42%
Q4	Rp 5.369.866	Rp 868.347.839	0,62%
Q5	Rp 10.336.519	Rp 914.075.204	1,13%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan ROA triwulan II 2014 sebesar 1,30%, Q2 menunjukkan ROA triwulan III 2014 sebesar 1,88%, Q3 menunjukkan ROA triwulan IV 2014 sebesar 2,42%, Q4 menunjukkan ROA triwulan I 2015 sebesar 0,62% dan Q5 menunjukkan ROA triwulan II 2015 sebesar 1,13%. ROA sesudah terbentuknya *Joint Venture* diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 10. ROA Sesudah terbentuknya *Joint Venture*

Q	Laba Bersih	Aset	ROA
Q1	Rp 15.159.983	Rp 905.759.300	1,67%
Q2	Rp 21.152.398	Rp 910.063.409	2,32%
Q3	Rp 4.027.205	Rp 906.739.407	0,44%
Q4	Rp 7.502.146	Rp 971.444.434	0,77%
Q5	Rp 12.637.010	Rp 975.163.198	1,30%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan ROA triwulan III 2015 sebesar 1,67%, Q2 menunjukkan ROA triwulan IV 2015 sebesar 2,32%, Q3 menunjukkan ROA triwulan I 2016 sebesar 0,44%, Q4 menunjukkan ROA triwulan II 2016 sebesar 0,77 % dan Q5 menunjukkan ROE triwulan III 2016 sebesar 1,30%.

f. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Tabel 11. BOPO sebelum

Q	Biaya Op	Pendapatan Op	BOPO
Q1	Rp 28.089.440	Rp 40.641.589	69,12%
Q2	Rp 44.264.463	Rp 63.235.847	70,00%
Q3	Rp 61.281.716	Rp 87.259.822	70,23%
Q4	Rp 16.736.558	Rp 23.527.914	71,13%
Q5	Rp 34.664.075	Rp 47.748.297	72,60%

Sumber :Hasil Olah Data Mahasiswa (2016)

Q1 pada tabel diatas menunjukkan BOPO triwulan II 2014 sebesar 69,12%, Q2 menunjukkan BOPO triwulan III 2014 sebesar 70,00%, Q3 menunjukkan BOPO triwulan IV 2014 sebesar 70,23%, Q4 menunjukkan ROA triwulan I 2015 sebesar 71,13% dan Q5 menunjukkan ROA triwulan II 2015 sebesar 72,60%. Semakin tinggi tingkat BOPO maka semakin buruk kinerja keuangan bank, sebaliknya semakin rendah tingkat BOPO bank menunjukkan semakin efektif dan efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. BOPO sesudah terbentuknya *Joint Venture* diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 12. BOPO sesudah

Q	Biaya Op	Pendapatan Op	BOPO
Q1	Rp 54.447.180	Rp 73.330.456	74,25%
Q2	Rp 73.432.225	Rp 99.771.197	73,60%
Q3	Rp 19.855.701	Rp 24.926.798	79,66%
Q4	Rp 41.154.799	Rp 50.615.876	81,31%
Q5	Rp 62.880.862	Rp 78.842.955	79,75%

Sumber : Hasil Olah Data Mahasiswa, 2016

Q1 pada tabel diatas menunjukkan BOPO triwulan III 2015 sebesar 74,25%, Q2 menunjukkan BOPO triwulan IV 2015 sebesar 73,60%, Q3 menunjukkan BOPO triwulan I 2016 sebesar 79,66%, Q4 menunjukkan BOPO triwulan II 2016 sebesar 81,31% dan Q5 menunjukkan ROE triwulan III 2016 sebesar 79,75%. Semakin tinggi tingkat BOPO maka semakin buruk kinerja keuangan bank

Tabel 13. Mean sebelum dan sesudah

No		Sebelum	Sesudah	Selisih
1.	CAR	16,922%	19,868%	2,946%
2.	NPL	7,080%	7,268%	0,184%
3.	LDR	92,298%	94,324%	2,026%
4.	ROE	12,016%	9,576%	-2,440%
5.	ROA	1,470%	1,146%	-0,324%
6.	BOPO	70,616%	77,714%	7,098%

Sumber :Hasil Olah Data Mahasiswa (2016)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan mean CAR sebesar 2,946%, dari 16,922% menjadi 19,868%. Mean NPL meningkat sebesar 0,184%, dari 7,084% menjadi 7,268%. Mean LDR meningkat juga sebesar 2,026%, dari 92,298% menjadi 94,324%. Mean ROE menurun dari 12,016% menjadi 9,576%, sedangkan mean ROA menurun dari 1,47% menjadi 1,146%. Hal ini berarti mean pada ROE dan ROA mengalami penurunan sebesar 2,44% dan 0,324%. Mean pada

BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 7,098%, dari 70,616% menjadi 77,714%.

2. Perbandingan tingkat kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*

Tabel 14. Perbandingan sebelum dan sesudah

SEBELUM			SESUDAH			Selisih
Q1	CAR	16,04%	Q1	CAR	17,81%	1,77%
	NPL	7,26%		NPL	7,48%	0,22%
	LDR	94,54%		LDR	91,70%	-2,84%
	ROE	10,61%		ROE	13,40%	2,79%
	ROA	1,30%		ROA	1,67%	0,37%
	BOPO	69,12%		BOPO	74,25%	5,13%
Q2	CAR	16,47%	Q2	CAR	18,60%	2,13%
	NPL	7,11%		NPL	6,93%	-0,18%
	LDR	92,64%		LDR	94,59%	1,95%
	ROE	15,19%		ROE	17,70%	2,51%
	ROA	1,88%		ROA	2,32%	0,44%
	BOPO	70,00%		BOPO	73,60%	3,60%
Q3	CAR	16,60%	Q3	CAR	18,52%	1,92%
	NPL	6,87%		NPL	7,42%	0,55%
	LDR	89,66%		LDR	94,17%	4,51%
	ROE	19,70%		ROE	3,41%	-16,29%
	ROA	2,42%		ROA	0,44%	-1,98%
	BOPO	70,23%		BOPO	79,66%	9,43%
Q4	CAR	17,87%	Q4	CAR	21,78%	3,91%
	NPL	7,08%		NPL	7,25%	0,17%
	LDR	94,41%		LDR	94,18%	-0,23%
	ROE	5,12%		ROE	5,10%	-0,02%
	ROA	0,62%		ROA	0,77%	0,15%
	BOPO	71,13%		BOPO	81,31%	10,18%
Q5	CAR	17,63%	Q5	CAR	22,63%	5,00%
	NPL	7,10%		NPL	7,26%	0,16%
	LDR	90,24%		LDR	96,97%	6,73%
	ROE	9,46%		ROE	8,27%	-1,19%
	ROA	1,13%		ROA	1,30%	0,17%
	BOPO	72,60%		BOPO	79,75%	7,15%

Sumber :Hasil Olah Data Mahasiswa (2016)

Pada Q1 terjadi kenaikan rasio CAR sebesar 1,77%, dari 16,04% menjadi 17,81%, ROE naik sebesar 2,79%, dari 10,61% menjadi 13,40%, sedangkan ROA naik sebesar 0,37% dari 1,30% menjadi 1,67%. NPL naik sebesar 0,22% dari 7,26% menjadi 7,48%, Rasio LDR menurun sebesar 2,84% dari 94,54% menjadi 91,70%, namun masih dalam keadaan wajar. BOPO juga mengalami kenaikan sebesar 5,13% dari 69,12% menjadi 74,25%. Pada Q2 terjadi kenaikan

terhadap rasio CAR, ROE dan ROA. CAR mengalami kenaikan sebesar 2,13% dari 16,47% menjadi 18,60%, ROE naik sebesar 2,51% dari 15,19% menjadi 17,70% dan ROA naik sebesar 0,44% dari 1,88% menjadi 2,32%. Rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0,18% dari 7,11% menjadi 6,93%. LDR mengalami kenaikan sebesar 1,95% dari 92,64% menjadi 94,59%. BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 3,60% dari 70,00% menjadi 73,60%.

Pada Q3 rasio CAR naik sebesar 1,92% dari 16,60% menjadi 18,52%. NPL juga mengalami kenaikan sebesar 0,55% dari 6,87% menjadi 7,42%. ROE mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 16,29%, dari 19,70% menjadi 3,41%. LDR juga mengalami kenaikan sebesar 4,51% dari 89,66% menjadi 94,17%. ROA pada Q3 juga mengalami penurunan sebesar 1,98% dari 2,42% menjadi 0,44%. BOPO mengalami peningkatan sebesar 9,43% dari 70,23% menjadi 79,66%. Pada Q4 terjadi kenaikan pada CAR sebesar 3,91% dari 17,87% menjadi 21,78%. NPL juga mengalami kenaikan sebesar 0,17% dari 7,08% menjadi 7,25%. ROE mengalami penurunan sebesar 0,02% dari 5,12% menjadi 5,10%. LDR juga mengalami penurunan sebesar 0,23% dari 94,41% menjadi 94,18%. ROA mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari 0,62% menjadi 0,77%. BOPO mengalami peningkatan sebesar 10,18% dari 71,13% menjadi 81,31%. Pada Q5 terjadi kenaikan CAR sebesar 5,00% dari 17,63% menjadi 22,63%. NPL mengalami penurunan sebesar 0,16% dari 7,10% menjadi 7,26%. ROE mengalami penurunan sebesar 1,19% dari 9,46% menjadi 8,27%. LDR mengalami kenaikan sebesar 6,73%, dari 90,24% menjadi 96,97%. ROA mengalami kenaikan juga sebesar 0,17% dari 1,13% menjadi 1,30%. BOPO mengalami kenaikan sebesar 7,15% dari 72,60% menjadi 79,75%.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan output test of normality CAR, NPL, LDR, ROE, ROA dan BOPO, diperoleh signifikansi P-value lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa data CAR, NPL, LDR, ROE, ROA dan BOPO berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji parametrik.

4. Uji *Dependent T-Test*

Berdasarkan Uji T berpasangan CAR dan BOPO diketahui bahwa P-value lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada CAR dan BOPO sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*,

sedangkan berdasarkan Uji T berpasangan pada NPL, LDR, ROE dan ROA P-value lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada NPL, LDR, ROE dan ROA sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture* PT. Bank Mantap.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mean CAR sebesar 2,946, NPL sebesar 0,184%, LDR sebesar 2,026%. Mean pada ROE dan ROA mengalami penurunan sebesar 2,44% dan 0,324%. Mean pada BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 7,098%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan, bahwa mean CAR sesudah lebih baik daripada sebelum terbentuknya *Joint Venture*, sedangkan mean pada NPL, LDR, ROE, ROA dan BOPO lebih baik sebelum terbentuknya *Joint Venture* daripada sesudah terbentuknya *Joint Venture*.
- b. Berdasarkan hasil uji t berpasangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2014-2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat CAR dan BOPO pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture* PT. Bank Mantap, sedangkan pada NPL, LDR, ROE dan ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture* PT. Bank Mantap.

2. Saran

- a. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan peramplan dan pengambilan keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya, selain itu dapat juga sebagai evaluasi atas kerja sama *Joint Venture* antara PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Pos Indonesia dan PT. Taspen.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator pengukuran selain yang ada pada penelitian ini dan menambah perbandingan periode laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA,cv.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*, Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Brahmulya. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. 2015. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mulyadi.2007.*SistemPerencanaan&Pengendalian Manajemen: Sistem Propaganda Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. 2014. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFL
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suwanto, Sukarnen. 2012. *Ventura Bersama (Joint Venture)*. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, dan Tim. 2009. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

JURNAL

- Chrismatani, H.H. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(3) : 1 20.

- Kumalasari, Intan. 2014. Analisa Perbandingan Kinerja Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi, 18.
- Kusumawati, Melia. 2012. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, : 1 22..
- Riyuyanti, Ibrahim. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi.

INTERNET

- Bank Mandiri. “*Transformasi Bank Mandiri*”, diakses tanggal 9 September 2016 dari www.bankmandiri.co.id.
- Bank Mantap. “*Sekilas Perusahaan*”, diakses tanggal 10 September 2016 dari www.bankmantap.co.id.
- Hendry. 2011. “*Paired Sample t test*”, diakses tanggal 8 Oktober 2016 dari www.academica.edu.
2011. “*Pengaturan dan Pengawasan Pelaksanaan Joint Venture*”, diakses tanggal 29 September 2016 dari www.hukumonline.com.
- www.bi.go.id diakses tanggal 12 September 2016

LAIN-LAIN

- Peraturan Bank Indoneisa No. 11/1/2009 Tentang Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.